

Penerapan Budaya 5S di Lingkungan SMA Negeri 2 Bantul

Berliana Puspita Rubi¹, Purwati Zisca Diana¹, Jumarudin²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Negeri 2 Bantul

Key Words:

Budaya 5S, Penerapan 5S, SMA,
Lingkungan budaya 5S

Abstrak

Mengevaluasi penerapan 5S disekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, dan kualitas lingkungan belajarnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pentingnya mengimplementasikan budaya 5S dalam sekolah agar menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Tidak hanya lingkungannya, tetapi individu yang terlibat disekolah juga menjadi karakter dan mempunyai pribadi yang baik. Penerapan membantu pembentukan karakter yang kuat dengan nilai integritas dan empati. Budaya ini bisa digunakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilakukan dengan perubahan yang positif dilingkungan luar sekolah.

How to Cite: Rubi, B.P. (2023). Penerapan Budaya 5S di Lingkungan SMA Negeri 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Dalam keragaman budaya disekolah dan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekolah menengah atas (SMA), berbagai usaha untuk membentuk kepribadian dan perilaku positif di dalam diri siswa sangat penting. Salah satu hal yang sudah dijalani SMA Negeri 2 Bantul ini secara luas dan menunjukkan dampak positif dengan penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Budaya ini tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang sekolahnya menjadi bersuasana harmonis, tetapi juga membantu untuk mengembangkan karakter untuk membentuk generasi muda yang berkualitas.

Dalam Pasal 3 Bab II dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang berkebangsaan dan bernilai tinggi, dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan potensinya menjadi individu yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan emosional dan spiritual individu. Namun, dalam realitasnya, banyak guru dan orang tua cenderung merasa puas apabila anak-anak mereka mencapai nilai tinggi dalam ujian, sedangkan aspek perilaku dan ketakwaan siswa sering kali diabaikan dalam pembinaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan konsep 5S di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, dan kualitas lingkungan belajar. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan tentang manfaat 5S dan pedoman untuk sekolah lain dalam memperkuat kedisiplinan, kebersihan, dan kualitas belajar. Penelitian ini juga diharapkan menggambarkan bagaimana pengaturan terstruktur di sekolah berdampak positif pada pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Bantul.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sebuah metode riset yang berfokus pada pengamatan langsung melalui observasi lapangan terhadap objek penelitian. Informasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul yang berlokasi di Jl. Ra. Kartini, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Proses penelitian dilaksanakan selama 14 hari, dengan durasi efektif selama 8 hari, dihitung mulai dari kedatangan ke sekolah pada tanggal 7 Agustus hingga tanggal 18 Agustus saat tim pelaksana penelitian diundur dari lapangan. Dalam penelitian lapangan ini, dilakukan pengamatan warga sekolah yang terlibat dalam penerapan kegiatan 5S di lingkungan sekolah tersebut.

Subjek penelitian yang ada di sekolah adalah semua siswa, guru, dan petugas yang ada di SMA Negeri 2 Bantul. Kegiatan 5S adalah budaya belajar non-mengajar di SMA Negeri 2 Bantul bentuk konsep pembelajaran tanpa pengajaran yang memiliki dampak yang signifikan. Melalui observasi yang diteliti dan pengamatan yang melibatkan siswa, guru dan petugas sekolah telah terkumpul sejumlah data yang menggambarkan bahwa kegiatan ini telah dijalankan secara konsisten dalam lingkungan SMA Negeri 2 Bantul. Dari hasil pengamatan ini, tergambar dengan jelas bahwa penerapan kegiatan tersebut sudah menjadi bagian integral dan rutinitas sehari-hari di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data ini mengaplikasikan 2 metode yaitu observasi dan dokumentasi. Pendekatan pengamatan melalui observasi harian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan budaya 5S di SMA Negeri 2 Bantul. Di samping itu, hasil dokumentasi yang terkumpul juga menjadi sumber utama untuk metode penelitian.

DISKUSI

Menurut Sahruli (2017) membangun budaya sekolah bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk belajar, mengembangkan, memodelkan hubungan saling peduli, meningkatkan keterampilan sosial, mengurangi perilaku berisiko, mendorong pencapaian akademik. Seluruh warga sekolah yang berada di SMA Negeri 2 Bantul dapat menguatkan karakter dan membentuk pribadi yang lebih baik karena terciptanya atau terlaksananya program 5S bisa mengajarkan semua warga sekolah saling menghormati satu sama lain. Budaya 5S adalah budaya yang gampang diterapkan karena budaya ini lebih siap untuk dijalankan oleh beriringan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program 5S ini merupakan sebuah seni membina suatu hubungan dengan sesama manusia agar tetap berjalan baik. Program ini merupakan kegiatan yang sederhana, tetapi memiliki peran penting mewujudkan keharmonisan antar sesama individu. Membantu mengembangkan sikap individu menjadi lebih positif juga membantu komunikasi siswa dengan sesamanya menjadi lebih akrab.



Gambar 1. Budaya 5S (SMA Negeri 2 Bantul)

Di SMA Negeri 2 Bantul pengamatan dilakukan selama 8hari efektif dengan hasil yang dilihat menunjukkan tergolong dalam nilai karakter yang baik. Hal ini dilihat dari sikap siswa-siswa bertemu dengan guru bersikap sopan santun dan memberikan senyuman. Kultur sekolah yang diterapkan dalam program Budaya 5S dirancang dengan tujuan utama untuk mengakar kuat nilai-nilai saling menghormati dan memupuk sikap toleransi yang kuat di kalangan seluruh warga SMA Negeri 2 Bantul. Melalui implementasi konsep 5S, sekolah berupaya membentuk karakter yang mengedepankan penghargaan terhadap satu sama lain serta mengembangkan sikap pengertian dan penerimaan antar individu.

Siswa sangat membutuhkan sejumlah besar dalam peluang untuk memulai kebiasaan baik serta berlatih secara berkelanjutan dalam menjalin peran sebagai individu yang berbudi pekerti. Tidak hanya latihan dalam tindakan dan perilaku, tetapi ini semua membentuk dasar-dasar motivasi yang akan membimbing ke depannya kehidupan mereka dengan bersikap dan berperilaku yang baik selama disekolah dan di luar sekolah. Budaya karakter siswa ini mempengaruhi semua aspek salah satunya membentuk anak dengan nilai integritas dan empati. Budaya 5S membantu membentuk mentalitas positif, etika, dan tanggung jawab.

SMA Negeri 2 Bantul menunjukkan bahwa pembiasaan untuk mengembangkan pendidikan karakter ini cukup bagus melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).



Gambar 2. Budaya 5S (SMA Negeri 2 Bantul)

Pada saat masuk gerbang sekolah siswa diwajibkan bersalam-salaman dengan guru yang sudah berbaris. Tidak hanya siswa yang bersalam-salaman, beberapa guru setelah parkir juga

menyapa dan bersalam-salaman dengan guru lainnya yang sudah berada digerbang sekolah, Siswa dan yang menggunakan motor juga masih bersikap sopan dengan cara menganggukkan kepala saat melewati barisan guru yang berbaris digerbang.

Budaya 5S termasuk norma yang mengajarkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang menjadi kebiasaan berkomunikasi kepada orang lain yang kita temui. Dalam hal itu 5S juga yang unsur-unsurnya meliputi:

1. Senyum, mengacu pada ekspresi wajah yang ramah dengan sedikit merubah raut wajah dan bibir, bertujuan untuk lawan bicara merasa nyaman saat bertemu
2. Salam, hal ini adalah bentuk ketulusan yang meredakan ketegangan dalam situasi formal, bukan hanya sekedar menjabat tangan tapi tergantung pada agama masing-masing dengan normanya.
3. Sapa, meliputi ucapan yang ramah kepada lawan bicara menciptakan suasana hangat. Contohnya seperti “selamat pagi/siang”
4. Sopan, menunjukkan perilaku yang tertib saat bertemu guru dan saat berinteraksi dengan individu lain.
5. Santun, merupakan salah satu karakteristik yang hormat dengan kebijaksanaan dalam berinteraksi dengan sesama siswa, guru, termasuk staf yang ada di sekolah. Santun juga mencakup dalam bahasa yang digunakan saat berinteraksi dengan lawan bicara.

Penerapan budaya 5S ini memiliki dampak yang signifikan, karena ke efektifitas penerapan ini bisa dinilai dari beberapa aspek. Seperti hubungan antar siswa atau guru ini menciptakan suasana yang positif dan akrab ini salah satu peningkatan hubungan interpersonal yang lebih baik dan membantu mengurangi potensi konflik. Kedisiplinan dan etika yang memperkenalkan norma etika yang penting dilingkungan pendidikan meningkatkan nilai moral yang tinggi. Kemudian, peningkatan komunikasi antara individu ini juga membentuk interaksi yang baik dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengenalan nilai-nilai agama dan kemanusiaan dengan memberikan salam sesuai dengan norma agama masing-masing. Kesopanan dalam menjaga kualitas lingkungan belajar ini berpengaruh terhadap kebersihan agar lingkungan lebih efektif untuk siswa, guru, dan semua yang berada disekolah menikmati lingkungan yang nyaman.

KESIMPULAN

Dengan penerapan ini membuat banyak sekali aspek dilingkungan sekolah menjadi lebih berkualitas. Pentingnya penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 2 Bantul memiliki dampak positif yang kuat. Selain menciptakan keharmonisan lingkungan, budaya 5S ini mengembangkan karakter-karakter generasi muda yang berkualitas. Pendidikan nasional di Indonesia tidak fokus pada akademis tetapi juga karakter dan moral siswa. Dengan penerapan ini dapat mengurangi dampak negatif seperti kurangnya perhatian terhadap perilaku individu dan ketakwaan-Nya.

Mengutamakan norma saling menghormati satu sama lain dan toleransi, budaya 5S ini membantu pembentukan lingkungan di SMA Negeri 2 Bantul menjadi pribadi yang lebih baik. Dari tampak raut wajah hingga perilaku sopan yang konsepnya membantu sikap, etika, dan tanggung jawab dikembangkan dalam budaya ini. Implementasi budaya tersebut menguatkan karakter siswa di SMA Negeri 2 Bantul menjadi lebih baik dan membentuk lingkungan sekolah yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dalam rangka

memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 2 Bantul sebagai objek observasi dari penelitian, dan Kepala sekolah serta Bapak Ibu Guru di sekolah yang sudah banyak memberi arahan untuk melakukan observasi.

Demikian artikel ini saya buat untuk berbagi kepada pihak yang membutuhkan semoga dapat bermanfaat dan sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andivas, M., Pamungkas, I. B., Apolos, J., Sianipar, E. M. F. G., Irwan, A. A. M., & Awalia, N. A. (2023). Efektivitas Implementasi Program 5S Pada Kantor Pemerintah Desa. *Surya Abdimas*, 7(2), 320-327.
- Anggraini, F. S. N., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 147-153.
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.
- Gunawan, W. (2023). Penguatan Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 10 Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 64-71.
<https://www.gurusiana.id/read/susisukarno/article/penerapan-budaya-5s-senyum-salam-sapa-sopan-dan-santun-dalam-upaya-mewujudkan-visi-2321115>
- Karwanto, S. A. Implementasi Pendidikan Karakter 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., ... & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70-76.